

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam era globalisasi saat ini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Untuk mengimbangi hal tersebut salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut.

Dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang penting dalam suatu negara. Keberhasilan pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap lainnya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional.

Proses belajar yang diselenggarakan dilingkungan pendidikan formal atau sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok secara keseluruhan. Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang baik itu yaitu dengan belajar maksimal. Dengan belajar maksimal guru menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran di setiap proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Namun, jika dilihat dalam dunia pendidikan sekarang ini penerapan metode dan model pembelajaran belum

banyak digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi adalah guru yang kreatif. Guru yang kreatif akan melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran adalah siswa yang aktif. Dengan kreatifnya guru dan aktifnya siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia tidak berjalan seperti hal yang disebutkan diatas. Pendidikan di Indonesia cenderung monoton dan hanya menggunakan model konvensional baik dalam proses ataupun evaluasi pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, sehingga siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan.

Model sangat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan inkuiri siswa, potensi dan tanggung jawab siswa dalam memecahkan suatu masalah yang menjadi topik diskusi serta merangsang kepekaan siswa dalam kelompok dan memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan saling menghargai perbedaan individual dalam kelompok.

Proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru akan berdampak kurang melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya menunggu, tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, pengalaman belajar siswa hanya sekedar mendengar, dan masih rendahnya pengembangan proses berpikir siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam berpikir, memberi ide-ide, kurang percaya diri, dan hanya menunggu materi yang nantinya diajarkan guru tanpa mereka mencari dan menemukan sendiri terlebih dahulu. Apabila hal tersebut terjadi terus-menerus maka ini akan berdampak terhadap hasil belajar akan dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan atau semakin menurun.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran, padahal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kegiatan berfikir siswa menjadi lebih nyata. Hal ini juga terlihat ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan pendapatnya, jarang bertanya dan hanya sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat berperan membantu siswa dalam menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk menerima pembelajaran tersebut. Seiring dengan hal itu, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru menyajikan materi masih cenderung hanya berpatokan pada buku paket saja tanpa keterlibatan media di dalamnya yang berakibat kurangnya interaksi siswa dengan siswa atau pun siswa dengan guru sehingga siswa nya menjadi kurang aktif dan kreatif. Hal ini yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Dari jumlah siswa kelas IVA dan IVB yaitu sebanyak 50 siswa yang tuntas di atas KKM adalah sebanyak 27 orang siswa dan tidak tuntas sebanyak 23 siswa. Nilai dikatakan tuntas apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Nilai IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Kkm	Jumlah Siswa Yang Tidak Lulus KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus KKM
IV A	25 Siswa	70	10 Siswa	15 Siswa
IV B	25 Siswa	70	13 Siswa	12 Siswa
JUMLAH	50 Siswa		23 Siswa	27 Siswa

Sumber Data: Guru Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah dan belum tuntas secara klasikal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dan kegiatan pembelajaran didalam kelas berpusat

kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru jarang memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang minat pada pelajaran IPS dan guru juga belum memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar, dan materinya membosankan kurang menarik dan bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa (*teacher centered*).

Pembelajaran satu arah menyebabkan siswa tidak berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan. Dominasi guru akan menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri. Peran siswa tidak aktif tersebut akan berdampak bagi hasil belajar siswa.

Pendekatan ini melibatkan secara maksimum baik pengajar maupun siswa sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran IPS. Siswa diberi peluang untuk berdiskusi, dan diberikan kebebasan untuk bertanya dan bekerjasama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok atau bertukar pikiran dengan kelompok lain. Interaksi ini memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis, kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok kecil.

Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara berlangsung, dengan strategi pemahaman mandiri, menemukan sesuatu untuk dirinya saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya sehingga siswa berusaha berpikir sendiri dan mempersiapkan diri jika sewaktu-waktu guru menunjuk tampil di depan kelas. Dalam hal ini peneliti melihat model pembelajaran *Small Group Discussion* sangat tepat untuk diterapkan dimana model ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara terbimbing. Model pembelajaran *Small Group Discussion* dirancang untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok kecil, kemampuan analisis kepekaan sosial serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik secara individu atau kelompok.

Dari uraian di atas, model *Small Group Discussion* merupakan model yang dapat membantu guru dalam proses pengajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pembelajaran guru kurang inovatif dan hanya mengandalkan buku saja.
2. Dalam proses belajar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
3. Kurangnya guru menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pemberian Model *Small Group Discussion* dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa

lalu dan masa kini di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan konvensional di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan Konvensional di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas dan menghindari kebosanan, kejenuhan dan kesulitan dalam belajar IPS.
2. Bagi guru, dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru secara profesional dan bahan masukan dan umpan balik bagi guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan yang berarti, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan penelitian tentang penelitian peningkatan hasil belajar melalui model *Small Group Discussion*.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi Mahasiswa Universitas Quality Medandan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.